

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tabungan memiliki peranan penting dalam membentuk dan mendorong pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Tabungan merupakan indikator penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan salah satu kunci utama dalam mengembangkan modal, stabilitas ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi baik pada masa lalu, sekarang dan masa depan suatu Negara. Tabungan yang tinggi menunjukkan suatu Negara memiliki dana yang berpeluang untuk investasi dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Romer (1986) pertumbuhan ekonomi tergantung pada perubahan teknologi, modal, dan tabungan agregat. Jika Negara-negara berkembang ingin meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi, maka perlu dilakukan menabung dan berinvestasi dengan jumlah yang tinggi dari pendapatan nasional. Peningkatan tabungan dapat meningkatkan pembentukan modal dan kegiatan produksi yang akan menciptakan lapangan kerja dan dapat mengurangi hutang luar negeri. Tingkat tabungan yang rendah akan membuat tingkat pertumbuhan ekonomi rendah, karena model Harrod Domar menunjukkan bahwa tabungan merupakan faktor penting untuk pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, tabungan domestik akan menjadi salah satu prioritas sebagai sumber investasi untuk mengurangi kerentanan terhadap fluktuasi ekonomi internasional.

Perkembangan tabungan ini dipengaruhi oleh peningkatan pendapatan nasional atau pendapatan perkapita masyarakat. Teori Keynes menyatakan pendapatan yang lebih tinggi menyebabkan konsumsi yang lebih tinggi dan juga tabungan yang lebih tinggi. Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Sehingga di simpan dan akan digunakan di masa yang akan datang. Pendapatan merupakan faktor utama yang terpenting untuk menentukan konsumsi dan tabungan. Masyarakat yang tidak mampu akan membelanjakan sebagian besar bahkan seluruh pendapatannya untuk keperluan hidupnya. Sebaliknya, masyarakat yang berpendapatan tinggi akan melakukan tabungan lebih besar dari pada masyarakat yang berpendapatan rendah. Dengan pendapatan yang rendah masyarakat akan sulit untuk menabung atau menyimpan uangnya. Dimana dengan pendapatan yang rendah masyarakat akan lebih mengutamakan kebutuhan sehari-hari dibanding menabung sehingga kebutuhan hidup akan tercukupi. Bahkan adapun masyarakat yang tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, sebaliknya dengan masyarakat yang memiliki pendapatan yang tinggi akan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan mampu untuk menyisihkan keuangannya atau sisa dari pendapatan yang dikonsumsi untuk menabung.

Menabung terjadi ketika konsumsi masyarakat kurang dari pendapatan mereka. Sehingga masyarakat tersebut dapat mengkonsumsi lebih banyak di masa depan. Selain itu, Keputusan menabung juga tergantung pada pendapatan nasional, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi dan faktor lainnya seperti potensi kebiasaan masyarakat, preferensi untuk belanja sekarang (pengeluaran) atau menunda konsumsi. Sehingga masyarakat tersebut dapat mengkonsumsi yang

lebih besar di masa mendatang. Dalam rangka mendorong tabungan, kebijakan pemerintah juga harus fokus dalam memberikan insentif lebih dan memberikan kesempatan untuk menabung dengan menawarkan berbagai instrument.

Pertumbuhan Tabungan di Indonesia



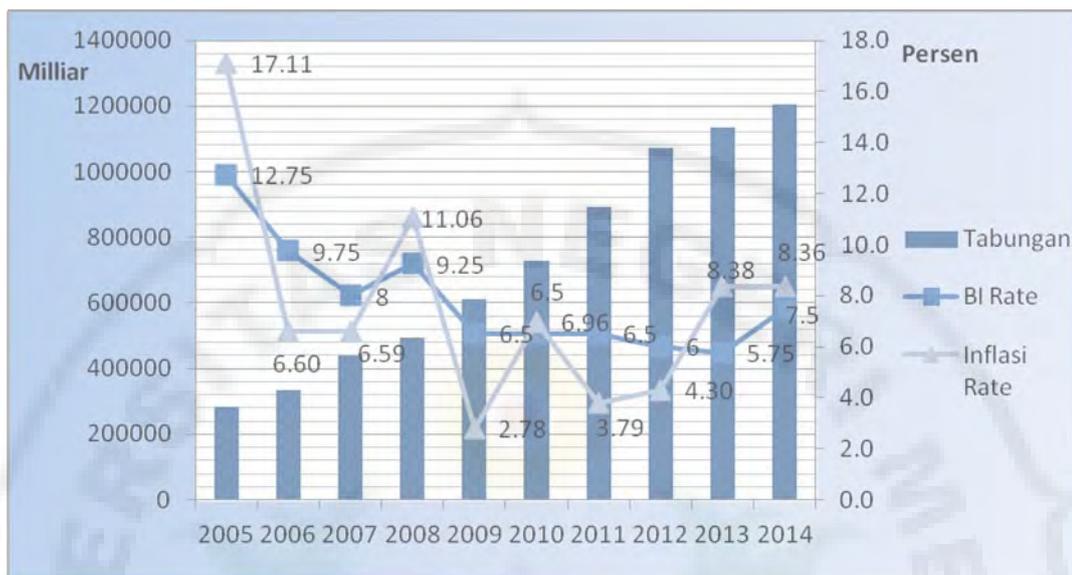
Gambar 1.1. Perkembangan Pertumbuhan Tabungan di Indonesia Tahun 1997-2014

Tingkat tabungan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan secara terus-menerus dari tahun ke tahun. Pada periode awal tahun 1990 hingga 1997 menunjukkan bahwa tingkat tabungan mengalami peningkatan atau arah yang positif dimana mengalami peningkatan setiap tahun. Namun, jika di lihat berdasarkan pertumbuhan Tabungan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan hingga mencapai puncaknya pada tahun 1998. Pada tahun 1990 hingga 1992 dengan jumlah nominal sebesar Rp. 9.661 dan Rp. 25.469 Milliar dengan tingkat 85,3 dan 63,8 persen mengalami penurunan. Pada tahun 1994 hingga 1996 dengan jumlah nominal sebesar Rp. 40.319 dan Rp. 61.566 Milliar dengan

persentase 13,2 dan 30,4 persen mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 1997 hingga 1998 menunjukkan perubahan arah dimana tingkat tabungan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini berlanjut sampai tahun 2005 sebesar Rp. 281.756 Miliar dengan persentase -5,0. Fenomena ini terjadi dikarenakan resesi yang dialami Indonesia. Indonesia mengalami resesi tajam pada tahun 1998 selama krisis keuangan Asia yang juga melanda Negara lainnya di seluruh wilayah termasuk Malaysia dan Thailand.

Pada tahun 2006, Indonesia berhasil menghindari resesi dan tabungan mulai menunjukkan peningkatan pada arah perubahan yang positif sehingga mulai kembali pulih dari resesi yang dialami sebelumnya. Namun pada tahun 2014, Indonesia kembali mengalami penurunan yaitu tabungan tidak mengalami peningkatan yang cukup baik seperti tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2014 tabungan berdasarkan jumlah nominal naik, namun jika dilihat berdasarkan sisi pertumbuhan mengalami penurunan dari tahun 2013 ke 2014, dari jumlah persentase 12,6 turun menjadi 6,2 persen. Sehingga berdasarkan penjelasan di atas tabungan di Indonesia dapat dikatakan sangat lemah.

Shee Kah Keat, dkk (2015) menyatakan dalam hal kebijakan moneter, kebijakan moneter ekspansif yang menurunkan suku bunga dapat mempengaruhi tekanan inflasi dan inflasi yang lebih tinggi akan meningkatkan tabungan di Indonesia. Sehingga masyarakat akan menyimpan lebih banyak ketika mereka mengantisipasi ketidakpastian yang terjadi pada pendapatan yang dimiliki.



Sumber : BPS, Data diolah

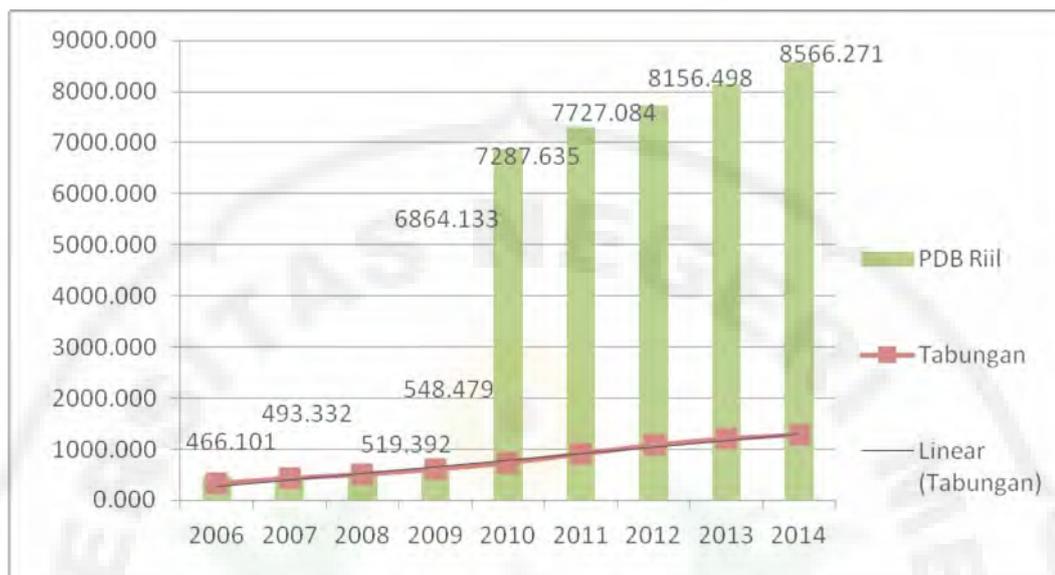
Gambar 1.2. Perkembangan BI Rate dan Tingkat Inflasi Terhadap Tabungan di Indonesia Tahun 2005 – 2014

Gambar 1.2. menunjukkan bahwasannya tingkat suku bunga dan inflasi memiliki keterkaitan yang sangat erat terhadap tabungan di Indonesia. Tabungan di Indonesia dalam bentuk nominal (Milliar) mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2005 sampai 2014 sebesar Rp. 281.756 Milliar sampai Rp. 1.298.326 Milliar. Namun, jika dilihat dari Gambar 1.1. tabungan Indonesia dalam bentuk persentase mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 6.2 persen.

Berdasarkan data diatas, tabungan di Indonesia dalam bentuk nominal (Milliar) pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar Rp. 334.380 Milliar, dimana tingkat suku bunga dan inflasi mengalami penurunan sebesar 9.75 dan 6.60 dan begitu juga pada tahun 2007 tingkat suku bunga dan tingkat inflasi mengalami penurunan. Namun, dilihat secara nominal tabungan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun hingga tahun 2014 mencapai sebesar Rp. 1.298.326 Milliar dan dimana inflasi mengalami penurunan dari 8.38 persen menjadi 8.36 persen. Sebaliknya, tingkat suku bunga mengalami

peningkatan dari 5.75 persen menjadi 7.5 persen. Berdasarkan teori klasik dimana tingkat suku bunga juga memiliki hubungan yang sangat penting dalam meningkatkan tabungan. Dimana, jika suku bunga mengalami kenaikan atau peningkatan maka tabungan juga akan meningkat begitu juga sebaliknya. pada tahun 1998 tabungan mengalami penurunan sebesar 1.9 persen. Dimana, tingkat suku bunga mengalami peningkatan sebesar 35.52 persen. dan pada tahun 1998, Indonesia mengalami depresi berat dikarenakan inflasi. Sehingga, akan mempengaruhi tingkat tabungan yang mengalami penurunan. Begitu juga dilihat dengan berdasarkan laju pertumbuhan mengalami penurunan sebesar -13.1 persen.

Shee Kah Keat, dkk (2015) menyatakan bahwasannya kebijakan pemerintah yang dapat mengurangi ketimpangan pendapatan dalam Negara tersebut juga dapat meningkatkan tabungan nasional. Karena ketimpangan pendapatan yang lebih rendah berarti masyarakat sedikit memiliki kesempatan untuk menabung. Dengan meningkatnya pendapatan nasional menunjukkan bahwasannya pertumbuhan ekonomi lebih baik dan tabungan nasional akan meningkat. Dengan pendapatan nasional yang lebih tinggi, akan meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang mana akan meningkatkan dan tabungan di Indonesia akan lebih baik.



Sumber : BPS, BI, Data diolah

Gambar 1.3. Perkembangan PDB Riil Terhadap Tabungan di Indonesia Tahun 2006 – 2014

Gambar 1.3. menunjukkan bahwasannya pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDB meningkat cukup signifikan dan memiliki keterkaitan yang sangat erat terhadap tabungan di Indonesia. Dimana menurut Teori Keynes menyatakan jika pendapatan suatu negara mengalami peningkatan maka tabungan juga akan meningkat, karena salah satu naik ataupun turunnya suatu tabungan di dukung dengan besarnya pendapatan nasional ataupun pendapatan masyarakat. Pada tahun 2006 hingga tahun 2014 pertumbuhan ekonomi dan tabungan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan dapat terlihat pada gambar tersebut diatas.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa masih lemahnya masyarakat Indonesia untuk menabung. Obadan dan Odusola (2001) menegaskan bahwa rendahnya tingkat tabungan di Negara berkembang di picu oleh tingginya tingkat kemiskinan dan rendahnya tingkat pendapatan, dan selain dari pada tabungan juga

mencerminkan pasar modal yang terbelakang, tingkat konsumsi yang berlebihan dan lingkungan stabilitas ekonomi yang kurang menguntungkan di tandai dengan pengangguran yang tinggi dan inflasi.

Dari penjelasan di atas, dengan meningkatnya tabungan di Indonesia akan mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga kebijakan ekonomi mampu meningkatkan tabungan nasional untuk menyediakan semua dana yang dibutuhkan untuk berinvestasi di berbagai sektor ekonomi Indonesia, untuk menjadikannya salah satu dari dua puluh ekonomi terbesar di dunia pada tahun 2030. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran relevan mengenai perilaku tabungan di Indonesia dan mengidentifikasi kebijakan yang dapat di sesuaikan oleh para pembuat kebijakan untuk mendorong dan secara tidak langsung meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan sebagian sumber pembiayaan dalam negeri salah satunya berasal dari tabungan. Adapun pemikiran yang kuat bahwa peningkatan pendapatan akan meningkatkan tabungan. Namun, pada pendapatan yang tinggi akan meningkatkan pengeluaran yang tinggi pula. Dan isu ini juga sangat menarik untuk di analisis sehingga dapat memahami perilaku tabungan di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu tabungan nasional di Indonesia dan untuk itu penulis mengambil judul “ **Analisis Determinan Tabungan di Indonesia**”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Uji - ARDL* dan *Error Correction Model* dengan menggunakan data tahunan sekunder untuk periode 1990-2014.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh produk domestik bruto riil, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap tabungan di Indonesia.
2. Bagaimanakah pengaruh produk domestik bruto riil, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap tabungan di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh produk domestik bruto riil, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap tabungan di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh produk domestik bruto riil, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap tabungan di Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan pihak terkait lainnya sebagai pengambil keputusan untuk dapat membuat kebijakan yang tepat dalam perekonomian.
2. Memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis tentang kondisi tabungan di indonesia khususnya dan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak lain yang

berniat untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah ini secara lebih luas dan mendalam.

3. Memperkaya penelitian, khususnya tentang analisis determinan tabungan di indonesia, serta dapat digunakan sebagai pembanding untuk penelitian selanjtnya, baik dalam model, cara analisis maupun hasilnya.
4. Memberikan informasi sebagai dasar pertimbangan, pendukung, dan sumbangan pemikiran pada perencana dan pengambil keputusan dalam usaha memobilisasi tabungan yang berkaitan dengan analisis determinan tabungan di indonesia.

THE
Character Building
UNIVERSITY